

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Kamus Meriam webster, pengetahuan adalah: “informasi, pemahaman atau keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau pendidikan”, yaitu informasi atau pemahaman yang diperoleh dari pengalaman pribadi. Kognisi merupakan hasil kognisi dan terjadi setelah seseorang mencium suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: Penglihatan, Pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹

Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, entri “*pengetahuan*”, diakses pada 12 januari 2026.

kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil kegiatan seseorang mengamati objek-objek dengan menggunakan panca indra kemudian diserap melalui pikiran yang selanjutnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

2. Sumber Memperoleh Pengetahuan

Sumber pengetahuan adalah hal-hal yang secara mutlak diyakini sebagai sumber dari memperoleh pengetahuan. Sumber-sumber pengetahuan secara rinci dikemukakan oleh John Hospers dalam *Kebung* sebagai berikut:³

a. Pengalaman Sensorik Atau Inderawi

Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman manusia dalam kehidupan nyata mengenai penggunaan indera manusia. Berdasarkan fakta sensorik manusia, dengan kata lain, empirisme menjadikan pengalaman inderawi sebagai sumber pengetahuan. Sesuatu yang tidak dirasakan dengan indera bukanlah pengetahuan sejati. Namun ternyata indera memiliki kelemahan pada batas-batasnya, seperti halnya semakin jauh suatu objek, semakin kecil penampakannya. Meskipun hal tersebut

² Paulus Wahan, *filsafat Ilmu Pengetahuan*, 2016, (Yogyakarta: Pustaka Diamond) hlm 47

³ Suedi, *Pengantar filsafat ilmu*, 2016, (Bogor: PT IPB Press) hlm 9-13

pada realitanya tidak menunjukkan bahwa objek semakin kecil.

b. Rasionalisme

Pengetahuan diperoleh melalui proses berpikir manusia dengan menggunakan akal. Berdebat bekerja dengan membandingkan pernyataan yang ada dengan pernyataan baru. Kebenaran kontradiksi antara keduanya adalah ilmu baru. Akal mengatur data yang dikirim oleh indera, memprosesnya dan mengaturnya menjadi pengetahuan yang benar, dalam susunan ini akal menggunakan konsep-konsep rasional atau ide-ide universal.

c. Intuisi dan firasat

Ilmu lahir dari pertimbangan orang-orang yang memiliki kemampuan tertentu yang berkaitan dengan jiwanya. Ilmu yang berasal dari intuisi tidak dapat dibuktikan secara langsung, melainkan melalui proses yang panjang dan tentunya menggunakan intuisi manusia.

d. Wahyu atau wahyu

Ilmu yang bersumber dari wahyu ilahi melalui para nabi dan rasulnya untuk kemaslahatan umat. Dasar untuk menerima kebenaran adalah percaya pada sumber wahyu itu sendiri. Dari iman inilah lahir apa yang disebut kepercayaan. Wahyu sebagai sumber ilmu juga berkembang di kalangan ulama. Pengetahuan yang berasal

dari keyakinan yang kuat adalah sebuah keyakinan yang telah mengakar dalam diri manusia tentang kebenaran wahyu ilahi dan utusan wahyu ilahi.⁴

3. Tingkat Pengetahuan

pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai insensitas yang berbeda-beda. Secara garis besar pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu:⁵

a. Tahu

Tingkat pengetahuan terendah didefinisikan sebagai mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya untuk mengukur apakah orang mengetahui sesuatu dengan menggunakan kata kerja, termasuk menyebutkan, mendefinisikan, menggambarkan, dll.

b. Memahami (Paham)

Mampu menjelaskan objek yang dikenal dengan benar dan dapat menginterpretasikan materi dengan benar. Ketika kita memahami objek, kita harus menjelaskan, menjelaskan, memberi contoh, menarik kesimpulan, dan memprediksi objek yang diteliti.

c. Aplikasi

Ini adalah kemampuan untuk menerapkan apa yang dipelajari dalam situasi dan kondisi nyata.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), 27.

⁵ M. Taufiq Rahman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, 2020, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati) hlm. 16-17

d. Analisis (*analisis*)

Adalah kemampuan untuk menggambarkan bahan atau objek dalam komponen tertentu, tetapi dalam struktur organisasi dan terkait satu sama lain.

e. Sistensis (*sistensis*)

Menunjukkan kemampuan untuk merakit atau menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluasi*)

Adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi pada bahan atau objek sesuai dengan kriteria yang diberikan. Begitu orang tersebut memperoleh pengetahuan, maka menimbulkan reaksi batin berupa sikap yang diketahuinya. Sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain:⁶

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, serta upaya untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga jelas dapat kita simpulkan visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

⁶ Natsar Desi Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Pelestarian Lingkungan Hidup*, 2020 (Makassar: Graha Aksara) hlm.66

b. Media

Media yang dirancang khusus untuk menjangkau khalayak yang sangat besar. Contoh media massa adalah televisi, radio, surat kabar, dan majalah.

c. Informasi

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui atau disebut juga transfer pengetahuan. Sedangkan informasi itu sendiri meliputi data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, database.

d. Sosial budaya dan ekonomi sosial

Sumber Daya Komunitas: Ada kebutuhan komunikasi untuk mendukung perkembangan ini. Kebudayaan berarti sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah dalam tatanan kehidupan masyarakat. Sedangkan ekonomi adalah semua tentang keuangan keluarga.

e. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan yang diperoleh seseorang. Jika Anda berada di sekitar orang-orang terpelajar, pengetahuan yang Anda miliki akan berbeda dengan orang-orang yang berada di sekitar orang-orang yang menganggur dan tidak berpendidikan.

f. Pengalaman

Memiliki banyak pengalaman berbanding lurus dengan bertambahnya pengetahuan seseorang. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang dapat meningkatkan kehidupan seseorang.

g. Usia

Secara umum, seiring bertambahnya usia seseorang, tingkat pengetahuannya meningkat.

B. Pengetahuan Zakat

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan.

Pengetahuan masyarakat tentang zakat adalah cara pandang yang sangat kental dengan pendekatan nuansa fiqih. Kemudian cara pandang ekonomi dan sosial dapat ditambahkan dalam melihat kewajiban zakat. Segi pandang tersebut memungkinkan zakat dapat diberdayakan.⁷ Dengan demikian melalui pengetahuan zakat akan menjadi pengaruh besar untuk masyarakat berperan dalam instrumen pemerataan ekonomi, selain daripada itu pengetahuan zakat akan mendukung

⁷ Zulfadli Hamzah, Izzatunnafsi Kurniawan, *Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, (Riau: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau) hlm 30-40 Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 3 Nomor 1, Mei 2020

keberlangsungan lembaga-lembaga zakat dalam menjalankan tugasnya menghimpun dan mendistribusikan dana.

1. Pengertian Zakat

Dari segi bahasa, zakat mempunyai beberapa arti yaitu *annamaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thahharatu* (kesucian), *al-barakah* (keberkahan), *katsrah al-khair* (banyaknya kebaikan) dan *ash-shalahu* (keberesan).⁸ Sesuatu itu zaka, artinya tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu zaka, artinya orang itu baik.

Zakat dalam istilah fiqh berarti “sejumlah tertentu harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada yang berhak” selain berarti “untuk membelanjakan sendiri sejumlah tertentu”. Jumlah yang dikeluarkan dari harta disebut zakat karena yang dikeluarkan itu “menambah banyak, membuatnya lebih berarti, dan melindungi harta dari kehancuran”.

Azhari mengatakan bahwa zakat juga menciptakan pertumbuhan bagi orang-orang miskin. Zakat adalah cambuk ampuh yang menjadikan zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan materi dan spiritual bagi orang miskin, tetapi juga mengembangkan jiwa dan kekayaan orang kaya.⁹

⁸ As-Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah* (Libanon, Dar al-Fikr), Jilid I, hlm. 276

⁹ Yusuf Qaradawi and Sari Narulita, *Spektrum zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), H. 34-35

Dengan demikian zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang yang telah dikenai kewajiban berzakat dengan jumlah yang telah ditetapkan, kemudian harta tersebut diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya serta dikembangkan menjadi dana produktif yang bermanfaat untuk umat.

2. Dasar Hukum Zakat

Para Ulama telah bersepakat bahwa membayar zakat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan yang apabila di tinggalkan akan berdosa. Allah menegaskan kewajiban zakat dalam firmanNya Q.S Al-Baqarah/2: 43:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk” (Q.S Al-Baqarah/2: 43)¹⁰

Dasar hukum tersebut menguatkan bahwa pentingnya membayar zakat sebagai bentuk takwa kepada Allah Swt dan merupakan bagian dari pondasi pokok Islam. Bahkan dikecam orang-orang yang tidak mau menunaikan kewajibannya di akhirat akan mendapatkan siksa yang teramat pedih.¹¹

¹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada kamis 30 Januari 2025 Pada Pukul 10.10 WIB

¹¹ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakat*, (Lebanon: Muassasah ar Risalah, 1991), hlm. 76

3. Syarat Berzakat

Syarat wajib zakat di sini dibagi ke dalam dua kategori yaitu orang-orang yang diwajibkan atasnya berzakat (*muzakki*) dan benda atau harta kekayaan yang wajib dizakati.

Syarat-Syarat *Muzakki* (Orang yang Diwajibkan Berzakat);

a. Merdeka

Umar bin al-Khattab r.a menegaskan:

ليس في مال العبد زكاة حتى يعتق

Artinya : “*harta seorang hamba sahaya tidak dikenakan zakat, sehingga ia merdeka.*”¹²

b. Islam

Seorang *muzakki* disyaratkan muslim dan tidak dikenakan kewajiban zakat bagi orang kafir. Ketentuan ini telah menjadi *ijma*“ dikalangan kaum muslimin, karena ibadah zakat tergolong upaya pembersihan bagi orang islam. Adapun orang kafir dianggap tidak bersih jiwanya selama dia tetap berada di dalam kekafirannya, sehingga tidak diwajibkan atasnya menzakati harta kekayaan yang ia miliki.

Adapun syarat benda yang wajib dizakati sebagai berikut:

¹² Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatta'*, Kitab al-Zakah, Bab "Zakat Harta Hamba Sahaya", Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, jil. 1, hlm. 253.

- 1) Milik penuh, maksudnya harta itu berada di dalam kekuasaan dan dapat diapasajakan olehnya tanpa tersangkut dengan orang lain. „Kepemilikan penuh“ atau sempurna yang menurut makna bahasa adalah infinitive berarti: menguasai sesuatu artinya menguasai dan dapat mempergunakannya.
- 2) Harta itu berkembang, maksudnya berkembang secara alamiah sebab sunnatullah atau berkembang sebab usaha manusia. Dengan ungkapan lain bahwa ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan adalah kekayaan dikembangkan dengan sengaja atau kekayaan itu sendiri memiliki potensi berkembang.
- 3) Harta itu telah cukup nishab, maksudnya jumlah harta yang dimiliki selain kebutuhan pokok (rumah, pakaian, kendaraan, dan perhiasan yang dikenakan) setelah melebihi batas minimal wajib zakat yaitu 85 gram emas 24 karat.

4. Pengertian Zakat Pertanian

Pertanian adalah salah satu bidang usaha memproduksi lahan untuk mendapat berbagai hasil dari bumi. Hasil-hasil bumi itu merupakan barang ekonomi yang dapat ditransaksikan sehingga dapat menghasilkan uang. Karena itu, hasil-hasil bumi baik untuk dikonsumsi atau pun ditransaksikan adalah sebuah kekayaan penopang hidup yang

peranannya sangat signifikan, sehingga banyak digeluti oleh orang dari dahulu hingga kini.¹³

Zakat pertanian dalam Bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah zakat *al-zuru' wa al-tsimar* (tanaman dan buah-buahan) atau *al-nabit wa al-kharij min al-ard* (yang tumbuh dan kelaui dari bumi) yakni zakat hasil bumi yang berupa biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan sesuai dengan yang ditetapkan di dalam al-Qur'an dan hadis Nabi serta *ijma'* ulama.¹⁴

Yusuf al-Qaradhawi menyebutkan bahwa zakat tanaman tidak terbatas pada gandum dan kurma saja, atau tanaman yang lainnya. Melainkan termasuk pada semua jenis tanaman, baik itu jeruk, mangga, apel dan lain sebagainya.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa zakat pertanian adalah sebagian harta yang dikeluarkan dari sebagian perolehan hasil tanaman produktif dan dapat di transaksikan menjadi sebuah pendapatan.

¹³ Jumarni, *Konstruksi dan Implementasi Zakat Pertanian di Kecamatan Mare Kabupaten Bone, (Indonesia: Fak. Syariah dan Hukum Islam IAIN Bone,)* hlm. 106 Al-Syakhsyiah Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan Vol. 3; No. 2 2021

¹⁴ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakat*, (Lebanon: Muassasah ar Risalah, 1991), hlm. 360

¹⁵ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakat*, hlm. 355-356

5. Hukum Zakat Pertanian

Membayar zakat pertanian dihukumi wajib sesuai dengan nash Al-Qur'an Surah Al- An'am/6: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُمْ الزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya; “Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan,” (Surat al An'am [6]: 141).¹⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa semua hasil bumi wajib dizakati tanpa terkecuali, termasuk pula hasil yang terkena pajak (kharajiyiah).

¹⁶ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada Kamis 30 Januari 2025 Pada Pukul 15:20 WIB

6. Nishab (Ketentuan) dan Haul Zakat Pertanian

Adapun nisab zakat pertanian adalah bila telah mencapai lima wasaq, sebagaimana hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Said, yang berbunyi:

يُسَّ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

Artinya: “Tidak ada zakat pada hasil pertanian yang kurang dari lima wasaq.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁷

Dalam berbagai informasi diketahui bahwa 5 wasaq setara dengan 60 sha'. Apabila ditentukan dengan hitungan kilo gram, maka bisa diketahui sebanyak 691.200 Kg. atau setara dengan 2900 kaleng susu.³³ Adapun menurut perhitungan yang telah ditetapkan oleh departemen agama lima wasaq adalah 653 kg beras atau 1350 kg gandum kering.¹⁸

Sedangkan kadar zakatnya adalah: 10% bila disiram dengan air sungai atau air hujan 5% jika diairi dengan kincir yang ditarik oleh binatang atau disiram dengan alat yang

¹⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Kitab al-Zakah, Bab *Laysa fima duna khamsati awsuqin sadaqah*; Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Kitab al-Zakah, Bab *Laysa fima duna khamsati awsuqin sadaqah*, dari Abu Sa'id al-Khudri

¹⁸ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infak Shadaqah Wakaf dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020). hlm 87

memakan biaya. Hal ini berdasarkan pada hadis riwayat al-Bukhari dari Abdullah¹⁹

Sa'id bin Abu Maryam menceritakan bahwa Abdullah bin Wahb bercerita bahwa Yunus bin Yazit mengabarkan dari al-Zuhri dari Salim bin Abdullah dari ayahnya ra dari Nabi saw beliau Bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله قال فيما سَقَّتِ
السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا الْعُشْرُ، وَفِي مَا سَقَّى بِالْأَنْضَحِ
نِصْفُ الْعُشْرِ

Artinya: “Pada tanaman yang dialiri air hujan dan mata air zakatnya adalah 10% dan pada tanaman yang dialiri dengan usaha (irigasi) zakatnya setengah dari 10 % (yakni 5 %) dari penghasilan”.²⁰

Sedangkan pertanian, haulnya adalah ketika memanennya, seperti biji-bijian dan buah-buahan. Buah pada pohon kurma misalkan, saat dipanen belum mencapai masa satu tahun, namun zakatnya diwajibkan saat panen tersebut.²¹

¹⁹ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, Sahih al-Bukhari juz 2, (Dar Thauq al-Najat, 1422 H), hlm. 126

²⁰ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab al-Zakah, Bab *Al-'Ushr fīmā Yusqā min Mā' al-Samā' wa bi al-Mā' al-Jārī*, no. hadis 1483 (Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 1422 H), jil. 2, hlm. 118

²¹ Syaikh Muhammad Bin Shalih al-Utsaimin, *Ensiklopedia Zakat*, 2010 (Jakarta: Pustaka As-Sunnah) hlm.54

7. Orang-orang Yang Berhak Menerima Zakat

Mustahik adalah sebutan bagi yang berhak mengeluarkan zakat. Kelompok ini dibagi menjadi delapan bagian sebagai berikut:

- a. Fakir, adalah orang yang hidupnya sangat sengsara, tidak memiliki sifat dan tenaga untuk menghidupi dirinya sendiri. Fakir miskin dan fakir miskin dari kelompok mustahiq yang diprioritaskan untuk menerima zakat sebagai sarana untuk menghilangkan kesengsaraan dan kemiskinan umat Islam.²²
- b. Orang miskin, dia adalah orang yang tidak memiliki cukup untuk hidup dan dalam keadaan kekurangan.
- c. Amil Zakat, adalah orang yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- d. Muallaf, adalah seorang non-Muslim yang baru saja masuk Islam dan imannya masih lemah.
- e. Budak, ia adalah orang yang bekerja tanpa dibayar oleh majikannya.
- f. Garimin / Orang yang berhutang, dia adalah orang yang berhutang karena untuk suatu kepentingan yang tidak bermoral dan dia tidak bersedia membayarnya.
- g. Di jalan Tuhan (sabilla), untuk kebutuhan pembelaan Islam dan umat Islam. diantara *mufasirin* ada

²² Fasiha, *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*, 2017, (Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan Perum) hlm. 39

kepentingan umum seperti pendirian sekolah, rumah sakit dan lainnya.

- h. Ibnu Sabili, dia adalah orang yang dalam perjalanan yang tidak berdosa dan mengalami cobaan dalam perjalanannya.²³

8. Manfaat Membayar Zakat

Membayar zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai ketaatan kepada Allah SWT termasuk bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Zakat mengajarkan seseorang keikhlasan dan kedermawanan sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan orang miskin. Berikut beberapa manfaatnya, antara lain:

- a. Manfaat bagi agama

Pemberian zakat sangat bermanfaat bagi muzakki, zakat dapat menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.²⁴

- b. Manfaat zakat Dalam hal sosial

Selain manfaat dari segi agama dan peningkatan akhlak, manfaat zakat juga dapat dilihat dari segi sosial, antara lain menghilangkan rasa dengki dan dengki yang

²³ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh az-Zakah*, Jilid I (Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1973), 344–390.

²⁴ Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementas*, 2019, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media) hlm 33-35

ada dalam dada orang miskin, dan memperluas sirkulasi aset, dengan membayar zakat, kekayaan tidak berhenti di satu titik, tetapi bisa menyebar ke banyak orang.²⁵

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan sebagai jumlah yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu, harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Pendapatan adalah pendapatan yang diterima anggota masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai kompensasi atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan ikut serta dalam pembentukan produk nasional.²⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan²⁷

a. Produksi

Produksi adalah hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi kentang dicapai dengan menggabungkan faktor-faktor produksi seperti lahan,

²⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, 2003 (Jakarta: Kencana) hlm. 39

²⁶ Khairil Anwar, Heri Setiawan, *Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam*, (Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh) hlm.74 Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Volume 01 Nomor 01 Mei 2018

²⁷ Luh Sutaminingsih, Nyoman Sujan, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja) hlm. 122-128 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 8, Number 2, Tahun 2020

tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi kentang memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pertanian per musim tanam.

b. Lahan area

Tanah sebagai pabrik produksi pertanian. Luasnya tanah sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan pertanian, selain itu pengaruh tingkat kesuburan lahan pertanian yang dipersiapkan untuk tanah pertanian.

c. Pekerja

Banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan usahatani. Selanjutnya, jika lebih banyak pekerja di luar keluarga yang dipekerjakan, biaya tunai yang dikeluarkan petani akan meningkat.

d. Modal

Modal usahatani adalah sebagian hasil produksi disisihkan untuk digunakan dalam produksi selanjutnya. Jadi, modal itu bisa berupa uang tunai atau pun barang. Dalam usahatani modal itu sangat penting, karena dengan modal dapat menambah tenaga kerja, dengan ditambahkannya modal dapat membeli pupuk atau bibit berkualitas, sehingga produk usahatani dapat meningkatkan pendapatan.

e. Harga Penjualan

Selain kuantitas produksi, luas areal, tenaga kerja dan modal, harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pertanian.

3. Faktor Pendorong Zakat Pertanian

Upaya mengoptimalkan produktivitas dan pendapatan petani, didorong oleh beberapa faktor sebagai berikut:²⁸

a. Teknologi

Penggunaan teknologi maju yang tepat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan produksi. Penggunaan teknologi juga diharapkan mengurangi biaya yang dikeluarkan karena banyaknya pekerja yang dikerahkan saat musim tanam maupun panen. Teknologi-teknologi yang berkembang saat ini seperti mesin pembajak sawah yang mampu mengolah tanah sebelum bibit di tanam. Sekaligus adanya mesin perontok padi yang digunakan saat memetik buah langsung di lahan pertanian membuat waktu kerja lebih hemat saat proses panen hasil dilakukan.

²⁸ Karmini, *Ekonomi produksi Pertanian*, (Samarinda: Mulawarman University Press, 2018) hlm. 26-27

b. Keahlian Petani

Tingkat pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas petani seperti mempengaruhi tingkat produksi. Tenaga kerja yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang tinggi berperan penting dan menentukan keberhasilan usahatani. Keahlian petani petani yang meliputi technical skill dan managerial skill yang tercermin dari output ketika tanaman yang diusahakan sudah dipanen.²⁹

c. Faktor Eksternal

Proses produksi pertanian sangat didorong oleh musim. Kalender musim tanam pada lahan produksi pertanian mempengaruhi pemilihan varietas yang tepat. Varietas yang tahan terhadap air tidak mungkin ditanam pada musim kemarau atau sebaliknya, hal ini dikarenakan akan sangat berpengaruh pada daya tumbuh, daya kembang, dan daya tahan baik oleh volume air maupun organisme pengganggu tanaman (hama) pada musim tanam saat produksi berlangsung diperlukan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun.³⁰

²⁹ Rahmad Dyanto dkk, *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat (Solanum lycopersicum L)*, (Bogor: Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti) hlm. 28 Agrivet Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 10 Nomor 01 2018

³⁰ Rosyid R. Al Hakim, *dkk Desain Sistem Kontrol Pemetaan Lahan Produksi Dari Tanam Hingga Panen dan Pengelolaan Pasca Panen*

4. Indikator Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang sesuai dengan taraf hidup masyarakat, dimana pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut pendapatan perkapita, dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau pembangunan ekonomi. indikator pendapatan meliputi:³¹

a. Pendapatan yang diterima perbulan

Upah dan gaji. Imbalan yang diterima orang ini setelah bekerja untuk orang lain, diberikan dalam satu hari, minggu, atau bulan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan individu dengan menempatkan usaha selama waktu dan ruang tertentu dengan menghasilkan imbalan berupa upah atau hasil penjualan. Pendapatan yang diperoleh seseorang berbeda-beda tergantung dari apa yang mereka usahakan.

c. Anggaran Pendidikan

Anggaran pendidikan pada dasarnya adalah sistem yang terkait dengan program pendidikan, yaitu proyeksi pendapatan dan pengeluaran selama yang mencerminkan

Berbasis Internet of Things Prosiding Seminar Nasional Riset teknologi Terapan, 2021, e-ISSN: 2747-1217

³¹ Farly A. Dopas, Consuslasia Korompis, Yance Tawas, *Pengaruh Kapasitas Produksi Dan Permintaan Terhadap Pendapatan Petani Gula Aren Di Desa Tombatu 2*, (Manado: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado) hlm.

kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan proyeksi hasil akademik.

d. Beban keluarga yang dipikul

Keuangan adalah salah satu atau lebih orang yang masih akrab atau masih dianggap keluarga dan kehidupannya juga dijalani. Jumlah tanggungan adalah jumlah orang (anggota keluarga) yang masih tinggal atau menempati rumah dengan kepala rumah tangga, dan masih menjadi tanggungan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³²

D. Minat

1. Pengertian Minat

Minat ialah suatu kesadaran terhadap objek, orang, masalah dan situasi dengan dirinya sendiri. Menurut Ahmadi minat adalah sikap jiwa seseorang yang tertuju pada sesuatu hubungan yang kuat. Menurut Crow and Crow, minat dapat menunjukkan kemampuan untuk mendorong seseorang memperhatikan yang lain, suatu barang atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman itu sendiri.³³

Maka dapat disimpulkan minat merupakan suatu keinginan yang timbul dalam diri sendiri untuk melakukan

³² Nurlaila Hanum, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*, (Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Samudra) hlm. 80 Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, No. 1 2018

³³ ester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology* (New York: American Book Company, 1958), 250.

sesuatu yang diinginkan agar tercapai dengan baik dan memiliki rasa puas tersendiri.

2. Macam-macam Minat

Untuk menentukan minat ada tiga cara yang dapat dilakukan Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, Yaitu:

- a. Minat yang diekspresikan, dimana seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan kata-kata tertentu
- b. Minat yang diwujudkan, seseorang mengungkapkan minatnya dengan perbuatan yang ikut serta dalam kegiatan
- c. Minat yang diinvestasikan, seseorang membuat ukuran terhadap minatnya untuk menjawab pertanyaan tertentu untuk kelompok tertentu.³⁴

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi minat

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat antara lain:³⁵

- a. Faktor internal, suatu minat yang timbul dari diri seseorang baik dari segi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 61.

³⁵ Reber dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 151.

- b. Faktor Eksternal, suatu minat yang timbul dari luar diri sendiri, seperti dari keluarga, teman, atau fasilitas dan keadaan.

4. Indikator Minat

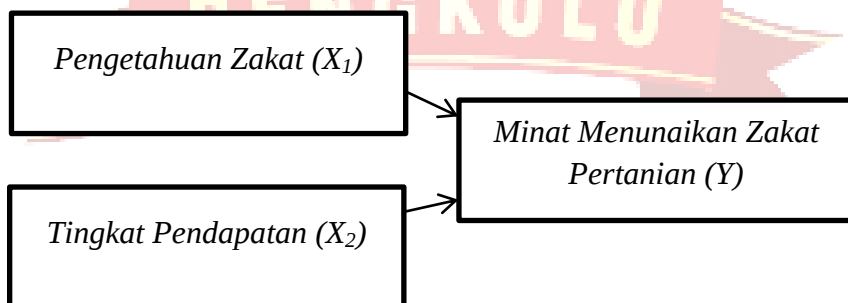
Ada tiga Indikator yang terdapat pada minat menurut Mandasari yaitu:

- a. keinginan ditujukan dengan adanya rasa ingin memiliki.
- b. keyakinan ditujukan dengan adanya rasa percaya diri pada seseorang terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan produk yang akan dibeli
- c. Ketertarikan ditujukan karena adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.³⁶

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka didapatkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



³⁶ Hamzah, Zulfadli, and Izzatunnafsi Kurniawan. "Pengaruh pengetahuan zakat dan kepercayaan kepada baznas kabupaten kuantan singingi terhadap minat muzakki membayar zakat." *Jurnal tabarru': islamic banking and finance* 3.1 (2020)

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan Kajian teori, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya, yaitu:

1. H_1 : Pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani kopi dalam menunaikan zakat hasil pertanian.
2. H_2 : Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani kopi dalam menunaikan zakat hasil pertanian.
3. H_3 : Pengetahuan zakat dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat petani kopi dalam menunaikan zakat hasil pertanian.

